

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan, Bayi Baru Lahir (BBL), masa nifas hingga penggunaan alat kontrasepsi merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, karena setiap tahapan akan memengaruhi tahapan berikutnya. Pada dasarnya proses tersebut merupakan proses fisiologis yang alami dalam kehidupan manusia. Namun demikian, tetap diperlukan perhatian dan pengawasan karena sewaktu-waktu dapat terjadi komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu maupun bayi, terutama apabila ibu tidak memperoleh pelayanan kebidanan yang berkualitas dan berkesinambungan dari tenaga kesehatan.

Oleh karena itu, pemantauan dan pelayanan kesehatan yang optimal sejak masa kehamilan hingga penggunaan KB sangat penting guna menjaga keselamatan ibu dan bayi. Pelayanan kesehatan yang baik selama periode tersebut juga berperan dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa mendatang serta menjadi indikator derajat kesehatan suatu bangsa.

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan kualitas SDM, *WHO* bersama berbagai lembaga internasional menggunakan beberapa indikator, seperti angka morbiditas, mortalitas ibu melahirkan, bayi, dan balita. Indikator yang paling sering digunakan adalah Usia Harapan Hidup

(UHH), Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara adalah rendahnya angka AKI dan AKB.

Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015 memiliki 17 tujuan dan 169 target, dimana tujuan ketiga berfokus pada menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di semua usia. Sejalan dengan target SDGs, pemerintah Indonesia menetapkan upaya penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Namun berdasarkan hasil SUPAS tahun 2015, AKI di Indonesia masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua di Asia Tenggara.

Di Provinsi Jawa Barat sendiri tercatat sebanyak 745 kasus kematian ibu atau sekitar 16,1% dari total kematian ibu di Indonesia. Sementara itu, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021, AKI mencapai 89 kasus dan AKB sebesar 16 per kelahiran hidup.

Tidak optimalnya pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu maupun bayi. Komplikasi pada masa kehamilan meliputi anemia, hipertensi dalam kehamilan, perdarahan antepartum, abortus, Ketuban Pecah Dini (KPD), hingga eklampsia (Amellia, 2019). Pada proses persalinan dapat terjadi komplikasi seperti perdarahan akibat atonia uteri, retensio plasenta, ruptur uteri, dan inversio uteri. Selain itu, komplikasi pada

bayi yang mungkin terjadi antara lain asfiksia, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan trauma persalinan. Masa nifas juga dapat menimbulkan komplikasi seperti bendungan ASI, mastitis, perdarahan postpartum, abses payudara, serta demam. Rendahnya cakupan penggunaan KB juga berdampak terhadap meningkatnya jumlah penduduk, tingginya laju pertumbuhan penduduk, dan rendahnya kualitas penduduk.

Asuhan Kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care (COC)*) merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, nifas hingga pelayanan keluarga berencana. Pemantauan secara intensif diperlukan untuk mendeteksi secara dini adanya penyulit atau komplikasi, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik. *Continuity of Care* juga bertujuan mempersiapkan ibu secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi persalinan serta masa nifas. Pelaksanaan COC oleh bidan berorientasi pada kesinambungan pelayanan melalui aspek manajemen, informasi, dan hubungan komunikasi antara bidan dengan perempuan sebagai penerima asuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik membuat laporan pendahuluan tentang Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan *Continuity Of Care (COC)*, mengurangi angka kesakitan ibu dan kematian bayi dengan melakukan asuhan dari masa kehamilan trimester III persalinan, perawatan bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana (KB) dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan

dan pendokumentasian SOAP yang berpusat pada perempuan berdasarkan aspek fisik, psikis dan social budaya di komunitas.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Terlaksananya asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada Ny. A umur 26 tahun mulai masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (KB) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- 1 Terlaksananya asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. A di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari.
- 2 Terlaksananya asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari.
- 3 Terlaksananya asuhan kebidanan nifas pada Ny. A di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari.
- 4 Terlaksananya asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. A di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari.
- 5 Terlaksananya asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) pada Ny. A di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa profesi bidan sesuai standar pendidikan kebidanan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang berfokus pada kebutuhan ibu dan bayi. Selain itu, dapat membantu deteksi dini komplikasi serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan yang optimal dan berkesinambungan.

3. Bagi Profesi

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan praktik kebidanan dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) sesuai standar praktik kebidanan, kode etik profesi, serta *evidence based midwifery* guna meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

4. Bagi Klien

Klien memperoleh pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan dan berkualitas mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Dengan adanya pendampingan secara berkelanjutan, diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik, komplikasi dapat dideteksi secara dini, serta meningkatkan pengetahuan dan kemandirian klien dalam menjaga kesehatan diri dan bayinya.